



Pengembangan Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Bojonggambir Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya

Lian Ayu Kembarani¹, Andi², Nidia Rismania Dewi³

Ilmu Administrasi Negara, STIA YPPT Tasikmalaya
andistiatsm@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini terinspirasi oleh fenomena pengembangan organisasi yang bertujuan untuk mendorong kemajuan dan pertumbuhan usaha desa. (BUMDes). Studi ini bertujuan untuk memahami perkembangan badan usaha milik desa (BUMDes) di desa Bojonggambir, wilayah Tasikmalaya. Dalam studi ini, penulis menggunakan teori Seattle. Studi ini adalah penelitian teknis yang menggunakan metode kualitatif, dan seiring dengan kemajuan penelitian, deskripsi tentang objek-objek tertentu sedang dibuat. Studi teknis ini bertujuan untuk memformalkan, mendokumentasikan, menganalisis, menjelaskan, atau menginterpretasikan situasi terkini yang sedang terjadi. Ini juga mencakup personel yang menyediakan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validasi data. Kelompok subjek dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari karyawan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di wilayah Bojonggambir, pejabat desa, dan perwakilan warga setempat. Berdasarkan diskusi mengenai pengembangan BUMDes di desa Bojonggambir dan sekitarnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama telah tercapai secara fundamental. Namun, kerjasama (jaringan) antara organisasi belum sepenuhnya terjalin, dan kolaborasi dengan "Belt and Road" hanya dibangun sebagai agen Brilink, yang bertujuan untuk mengembangkan program yang komprehensif.

Kata Kunci : Pengembangan Organisasi

ABSTRACT

This study was inspired by the phenomenon of organizational development aimed at promoting the advancement and growth of village enterprises. (BUMDes). This study aims to understand the development of the village enterprise (BUMDes) in the Bojonggambir village of the Tasikmalaya region. In this study, the author used the Seattle theory. This study is a technical research using qualitative methods, and as the research progresses, descriptions of specific objects are being made. This technical study aims to formalize, document, analyze, explain, or interpret the current situation that is occurring. It also includes personnel providing research information, data collection techniques, data analysis techniques, and data validation techniques. The subject group and sample of this study consist of employees of the village enterprise (BUMDes) in the Bojonggambir area of Tasikmalaya, village officials, and representatives of local residents. Based on discussions regarding the development of BUMDes in the Bojonggambir village and the surrounding area, it can be concluded that the main objectives have been fundamentally achieved. However, cooperation (networking) between organizations has not yet been fully established, and collaboration with "Belt and Road" has only been built as Brilink agents, which aims to develop a comprehensive program.

Keyword : Organizational Development

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya dan subur. Sumber daya alam dan sumber daya laut di sekitar Meilauke sangat melimpah. Dengan memanfaatkan aset yang kita miliki, kita dapat memenuhi kebutuhan seluruh komunitas. Dalam pemerintahan Indonesia, desa adalah unit administratif terkecil. Keberadaan desa diharapkan dapat memainkan peran pelopor dalam pengembangan ekonomi mandiri negara.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia telah mendirikan lembaga keuangan yang disebut "usaha desa" melalui pemberdayaan masyarakat dan badan pengembangan desa. (BUMDes). Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada mereka yang membutuhkan untuk operasi bisnis. Selain itu, BUMDes juga dapat mendirikan usaha untuk menggerakkan ekonomi lokal.

Pengembangan ekonomi desa melalui BUMDes dapat berjalan secara mandiri dari pemerintah desa, namun BUMDes juga menghadapi beberapa tantangan. Sejak pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), beberapa kasus telah muncul. Di beberapa desa, meskipun BUMDes telah didirikan untuk meningkatkan ekonomi desa, banyak BUMDes yang tidak berfungsi dengan baik di desa-desa tersebut. Oleh karena itu, semua badan usaha milik desa (BUMDes) perlu memiliki strategi yang layak.

Pemenuhan tuntutan ini diharapkan tidak membebani daerah. Karena usaha yang dikelola desa telah menjadi sarana untuk menghidupkan kembali ekonomi lokal. Selain itu, usaha yang dijalankan oleh desa sebaiknya menetapkan harga dan layanan sesuai dengan standar pasar, sehingga dapat memberikan layanan kepada non-anggota. (people outside the village community). Ini berarti bahwa ada mekanisme institusional dalam komunitas desa untuk semua kelompok mencapai konsensus, yang bertujuan untuk mencegah ketimpangan ekonomi di daerah pedesaan melalui kegiatan usaha dari badan usaha milik desa.

Salah satu desa tempat proyek BUMDes didirikan ialah Desa Bojong Gambir, yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya. Pendirian BUMDes di Desa Save Qiang Bill berasal dari kekhawatiran bahwa dukungan untuk dana desa dari organisasi otonom lokal dapat terhambat. Untuk mengoptimalkan peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemerintahan desa, diperlukan strategi dan metode yang tepat untuk mengintegrasikan faktor internal dan eksternal BUMDes.

Berdasarkan hasil peninjauan, fenomena yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Rendahnya perubahan individual kepengurusan. Contohnya : Perubahan individual kepengurusan dapat dilihat dari data terlampir pada tabel 1.1 dimana potensi usaha BUMDes hanya berjalan di bidang pertanian, perdagangan dan usaha simpan pinjam, sedangkan untuk bidang wisata dan home industri masih belum berkembang.

Tabel 1.1
Potensi Usaha BUMDes

Potensi Usaha BUMDes				
Pertanian	Perdagangan	Usaha Simpan Pinjam	Wisata	Home Industri
Berkembang	Berkembang	Belum Berkembang	Belum Berkembang	Belum berkembang

Sumber: Data Desa Bojonggambir, 2024

2. Visi yang menjadi milik bersama atau kelembagaan belum terlihat nyata. Contohnya : belum tercapainya membangun komitmen terhadap visi yang telah dibuat bersama, dimana yang menjadi salah satu visi yang belum terlihat nyata itu ialah pengembangan kompetensi sumber daya dan peningkatan kapasitas. (Seperti data terlampir pada tabel 1.2).
- 3.

Tabel 1.2
Visi BUMDes Bojonggambir

Visi BUMDes Bojonggambir
Menjadi pendorong tumbuhnya usaha ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Bojonggambir yang berkelanjutan dengan menjadikan Desa Bojonggambir sebagai sentra perdagangan, jasa, pertanian dan industri kerakyatan yang kuat menuju masyarakat sejahtera, cerdas, sehat, dan terampil melalui pengembangan usaha ekonomi, peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya dan kelembagaan

Maka berdasarkan hasil peninjauan dari fenomena di atas, diharapkan BUMDes bisa berperan dalam peningkatan pendapatan asli desa dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul "Pengembangan Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bojonggambir Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya?".

Tinjauan Pustaka

a. Pengembangan Organisasi

Dalam (Siagian, 2007, hal. 03) mengemukakan bahwa :

“Pengembangan organisasi adalah sejenis teori manajemen yang merujuk pada sekumpulan konsep, alat, dan teknik yang dirancang untuk menetapkan rencana jangka panjang bagi kelompok kerja dan hubungan individu yang terkait dengan perubahan struktural.

b. Indikator Pengembangan Organisasi

Menurut (Siagian, 2007, hal. 256) para teoretikus dan praktisi manajemen operasi perlu menyadari berbagai tren yang akan "memajukan" manajemen operasi di masa depan, Tren yang disebutkan, yang dapat memainkan peran penting, diekspresikan dalam berbagai bentuk, seperti yang ditunjukkan oleh indikator berikut: metode, sistem makro, sistem manajemen sumber daya manusia, dan perubahan di tingkat individu :

1. Perubahan individual

Secara pribadi, anggota organisasi mendambakan kesempatan untuk aktualisasi diri, berharap dapat mengembangkan potensi batin mereka menjadi kekuatan atau kemampuan yang nyata. Cara utama untuk mencapai tujuan ini adalah melalui program pendidikan pelatihan baik di tingkat dasar maupun lanjutan. Manajemen masa depan harus memberikan kesempatan seperti itu. Karena manajemen itu sendiri diuntungkan dari bawahan yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan terkini, serta perilaku proaktif. Ini dapat dicapai melalui proses pendidikan pelatihan yang terencana dan sistematis.

2. Visi yang menjadi milik bersama (kelembagaan)

Tren dalam manajemen menunjukkan bahwa manajer yang sukses di masa depan akan mampu menggambarkan dengan jelas citra ideal dan garis besar organisasi yang mereka pimpin. Ini penting ketika menghadapi berbagai perkembangan, tantangan, dan ketidakpastian. Visi bisnis tidak hanya memerlukan partisipasi komitmen dari manajemen puncak, tetapi juga harus berusaha menjadikan visi tersebut sebagai visi bersama bagi semua orang di dalam organisasi. Kepemilikan bersama meningkatkan kepercayaan anggota dengan membekali organisasi dengan ketahanan yang berorientasi masa depan, meyakinkan mereka bahwa kebutuhan dan kepentingan mereka akan dipenuhi dan dilindungi, sehingga memotivasi mereka untuk bekerja keras.

3. Kerja sama antar organisasi (Jalinan Kerja atau Network)

Keberadaan berbagai organisasi dalam masyarakat tidak hanya menguntungkan organisasi pemangku kepentingannya, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan keseluruhan komunitas. Kebenaran dari sudut pandang ini jelas tercermin dalam pernyataan bahwa semua organisasi harus mengambil tanggung jawab sosial. Ketika mengorganisir kegiatan individu, dampak pemenuhan tanggung jawab sosial mungkin sangat terbatas. Ini berarti bahwa kerja sama antar organisasi dalam bentuk integrasi sumber daya, tindakan yang terkoordinasi, dan perilaku kolektif sangat penting. Dengan kata lain, perlu dibentuk "jaringan mitra." Memahami Usaha Milik Desa (BUMDes).

c. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Chintary dan Lestari dalam (Rahmi et al, 2022, hal. 24) :

Usaha desa (BUMDes) merujuk pada bisnis yang sebagian atau sepenuhnya dimiliki oleh desa.

Menurut Chintari dan Lestari (Rafmi et al., 2022, hlm. 24), BUMDes adalah entitas usaha yang dikelola bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa, yang bertujuan untuk memperkuat ekonomi desa. Pada dasarnya, institusi ini harus mengkoordinasikan keseluruhan sistem sosial sambil mencerminkan perubahan menyeluruh masyarakat secara keseluruhan, tanpa mengabaikan kebutuhan dan keinginan dasar individu serta kelompok sosial mereka.

Selain itu, menurut Pasal 213, Ayat 3 Undang-Undang Pemerintahan Daerah No. 23 Tahun 2014, sebagai entitas ekonomi, modal komersialnya harus dibentuk berdasarkan upaya spontan dari warga setempat, mengikuti prinsip kemandirian. Ini berarti bahwa peningkatan modal BUMDes harus berasal dari masyarakat. Namun, BUMDes masih dapat mengajukan pinjaman modal eksternal melalui pemerintah desa atau organisasi lain, bahkan pihak ketiga.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa BUMDes adalah organisasi yang dibentuk secara bersama-sama oleh warga setempat, yang bertujuan untuk menjadi salah satu sumber pendapatan spontan bagi daerah, serta mencapai manfaat bersama.

BUMDes memiliki tujuh karakteristik utama yang membedakannya dari lembaga ekonomi bisnis umum. Secara spesifik:

- Organisasi ini dimiliki dan dikelola secara bersama oleh desa.
- Modal usaha diperoleh melalui partisipasi modal sebesar 51% dari desa dan 49% dari masyarakat.
- Operasi ini mengadopsi filosofi bisnis yang berakar pada budaya lokal. (Local Wisdom)

- d. Bidang bisnis yang dikejar didasarkan pada potensi dan informasi pasar.
- e. Manfaat yang diperoleh melalui kebijakan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (peserta modal) dan masyarakat.
- f. Didorong oleh pemerintah pusat, pemerintah negara bagian, pemerintah daerah, dan pemerintah desa.
- g. Pelaksanaan pekerjaan dikelola secara kolaboratif. (Pemdes, BPD, dan Anggota)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Zuriyah (2006, hlm. 52), penelitian yang menggunakan metode teknis bertujuan untuk mengumpulkan gejala, fakta, atau peristiwa secara sistematis dan akurat mengenai karakteristik kelompok atau daerah tertentu. Dalam studi ini, penulis menggunakan sistem pengambilan sampel bola salju untuk mengidentifikasi teknik penyedia informasi. Ini berarti bahwa dengan mengajukan pertanyaan kepada subkelompok, kita dapat mengidentifikasi individu lain yang dapat diteliti, memungkinkan teknik perekrutan penyedia informasi menyebar seperti efek bola salju.

Penyedia informasi dalam penelitian merujuk pada individu yang memiliki informasi atau memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian, BUMDes (usaha milik desa), dan diperlakukan sebagai sumber informasi. Para peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai sumber informasi ini. Dalam studi ini, penyedia informasi yang diwawancarai adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Mudakar Salim, S.Sos	Komisaris/Kepala Desa
2	Misbah Abdul Rohim	Direktur
3	Yaris Agustin, S.Pd	Sekretaris
4	Pina Sopiyan Nur	Bendahara
5	M Toha	Kepala BPD
6	Nasihin	Perwakilan Perangkat Desa
7	Yani	Pengelola Warung BUMDes
8	Sri Purwanti	Perwakilan Masyarakat
9	Cucu	Perwakilan Masyarakat

pengembangan organisasi. Ini adalah perubahan pribadi, visi bersama (institusional), dan kolaborasi antara organisasi. (networked). (Siagian, 2007). Di antara ketiga indikator pengembangan organisasi ini, hanya perubahan individu dan visi bersama (institusional) yang telah diterapkan, sementara kolaborasi antar organisasi (jaringan) belum sepenuhnya terwujud. Sebagai agen Brilink BRI, jaringan mitra akan dibangun semata-mata berdasarkan ini, sejalan dengan tujuan rencana pengembangan yang komprehensif.

Pengembangan organisasi (Shia Gi-an, 2007, hlm.) mengacu pada serangkaian konsep, alat, dan teknik dalam teori manajemen, yang bertujuan untuk merumuskan rencana jangka panjang untuk kelompok kerja dan hubungan individu yang terkait dengan perubahan struktural. Desa Save River Beer adalah salah satu desa teladan yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di antara semua desa di wilayah Save River Beer. Desa Bir Bojonggang adalah bagian penting dari upaya kolektif untuk mencapai pengembangan wilayah Bir Bojonggang. BUMDes Bojonggang bergerak di bidang pertanian dan ritel, serta juga berfungsi sebagai agen Brilink.

Pelaksanaan proyek kerja seperti itu adalah cara bagi BUMDes Bozong Gambir untuk meningkatkan pendapatan spontan desa. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Baocang Qiang sedang mengembangkan rencana pengembangan pariwisata, yang mencakup pembangunan kolam renang.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengembangan desa Bozongangbir dan badan usaha milik desa (BUMDes) di wilayah Bozongangbir, Provinsi Tasikmalaya, penulis telah melakukan diskusi berikut :

1. Perubahan Individual

a. Tersedianya kesempatan untuk aktualisasi diri

BUMDes Bojongganbil memiliki ruang yang cukup untuk aktualisasi diri, dan proyek yang sedang berlangsung adalah buktinya. Selain itu, kolam renang baru saat ini sedang dibangun di Desa Bir Bozongjiang, yang diharapkan akan menjadi daya tarik wisata baru.

b. Menyediakan pelatihan dan pendidikan tentang pengelolaan BUMDes

BUMDes Bojongganville saat ini menawarkan pelatihan dan pendidikan bagi para pengelola untuk meningkatkan kualitas produk dan proyek yang sedang dilaksanakan, serta untuk mengembangkan potensi yang di Desa Bojongganville.

- c. Perubahan dalam Manajemen BUMDes

Pada tahun 2023, terjadi perubahan dalam pengelolaan BUMDes Bojonggambir, khususnya pada posisi sekretaris dan petugas keuangan.
2. Visi Bersama (Kelembagaan)
 - a. Visi

Sejauh ini, usaha desa (BUMDes) masyarakat Gambir belum menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi atau kesejahteraan berkelanjutan di komunitas Gambir. Dengan menjadikan Desa Bojonggambir sebagai pusat yang kuat untuk perdagangan, layanan, pertanian, dan industri masyarakat, tujuannya adalah untuk mencapai masyarakat yang makmur, cerdas, sehat, dan maju secara teknologi melalui pengembangan usaha ekonomi, peningkatan kapasitas, serta penguatan sumber dayadana sistem. Namun, sejauh ini, keberadaan BUMDes di Gambir belum sepenuhnya menjalankan perannya sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi, maupun meningkatkan kesejahteraan warga desa. BUMDes belum menetapkan Desa Bojonggambir sebagai pusat perdagangan untuk layanan, produk pertanian, dan industri masyarakat (UMKM), yang mengakibatkan kegiatan ekonomi warga desa tidak berkembang, serta individu dan organisasi kekurangan daya saing dalam hal sumber daya.
 - b. Misi

BUMDes belum sepenuhnya memanfaatkan potensi sumber daya manusia di desa sebagai penggerak ekonomi lokal. Warga di beberapa daerah hanya membuka toko kecil di sekitar pusat bisnis BUMDes untuk memanfaatkan kesempatan ini. Meskipun keberadaan BUMDes, upaya untuk mempromosikan produk lokal atau inovasi belum berhasil, sehingga sulit untuk bersaing di tingkat regional, lokal, atau nasional. Ini karena jenis usaha yang dijalankan oleh BUMDes tidak sejalan dengan produk yang dihasilkan oleh warga Desa Bojonggambir, sehingga pemasaran produk lokal menjadi tidak memadai.

BUMDes Bojonggambir fokus pada bisnis pertanian dan toko kecil yang mirip dengan agen distribusi, dan karena proyek pariwisata termasuk penyewaan lapangan sepak bola lima lawan lima, penyewaan gedung untuk acara pernikahan, serta kolam renang yang sedang dibangun, pada akhirnya akan menjadi daya tarik wisata bagi desa.
 - c. Fasilitas dan Infrastruktur

BUMDes Bojonggambir memanfaatkan aset Desa Bojonggambir untuk membangun basis komersial. BUMDes Bojonggambir memiliki gedung kantor dan fasilitas lainnya. Gedung perkantoran tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk mengelola kegiatan bisnis yang sedang berlangsung, tetapi juga dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pekerjaan, seperti meja, komputer, sepeda, dan lainnya. Aset desa yang dimanfaatkan oleh BUMDes Bojonggambir meliputi pembangunan lapangan sepak bola lima lawan lima, sebuah gedung untuk acara pernikahan, dan lahan yang diperlukan untuk mengembangkan fasilitas wisata kolam renang sebagai daya tarik wisata desa.
3. Kerja sama antarorganisasi (work networks)
 - a. Jaringan kemitraan

BUMDes Bojonggambir bekerja sama dengan BRI, memiliki jaringan sebagai agen penghubung untuk BRI. Selain itu, BUMDes juga terlibat dalam bisnis pertanian, khususnya dalam pupuk pertanian yang dikelola oleh Bapak Yani dan unit pengelola toko BUMDes.
 - b. Dua kontribusi bakat dan kreativitas akan mengarah pada munculnya kolaborasi. Saat ini, pengelolaan BUMDes Bojonggambir belum menjalin kemitraan dengan organisasi lain selain BRI. Karena jaringan koperasi yang bertindak sebagai agen Briling masih dalam tahap pengembangan.
 - c. Tujuan Program

BUMDes Bojonggambir saat ini telah menetapkan tujuan program. Ini adalah atraksi wisata baru pengembangan kolam renang, yang bertujuan untuk akhirnya menjadikan destinasi baru ini sebagai tempat wisata yang ramai di kota. Selain itu, ia juga menerima atau membeli produk pertanian dari petani dan kemudian menjualnya di tempat lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi variabel penelitian secara kualitatif tentang Pengembangan Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bojonggambir di Desa Bojonggambir Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan peninjauan awal peneliti menemukan beberapa fenomena permasalahan yaitu rendahnya perubahan individual kepengurusan dan visi yang menjadi milik bersama atau kelembagaan belum terlihat nyata. Maka penulis menerapkan pengembangan organisasi BUMDes Bojonggambir, dalam (Siagian, 2007, hal. 256) untuk melihat pengembangan organisasi dengan menggunakan tiga indikator yaitu: perubahan individual, visi yang menjadi milik bersama (kelembagaan), dan kerja sama antar organisasi (jalanan kerja atau network).

Kemudian setelah melakukan penelitian lebih lanjut dari ketiga indikator hanya perubahan individual dan visi yang menjadi milik bersama (kelembagaan) saja yang berjalan atau sudah terlaksana, sedangkan pada kerja sama antar organisasi (jalinan kerja atau network) belum sepenuhnya dilaksanakan, hanya dengan BRI sebagai agen Brilink yang terjalin jaringan kemitraan serta adanya sasaran program pembangunan kolam renang, hal ini dilihat dari penjelasan berikut:

1. Perubahan Individual

BUMDes Bojonggambir menyediakan aktualisasi diri bagi kepengurusan BUMDes dengan terbuktinya beberapa program atau usaha yang masih berjalan hingga saat ini yaitu di bidang pertanian, warung serta jaringan kemitraan dengan BRI sebagai agen Brilink. Selain itu juga BUMDes Bojonggambir menyediakan atau memiliki pendidikan dan pelatihan untuk kepengurusannya guna meningkatkan kualitas produk atau program-program yang sedang berjalan serta mengembangkan potensi yang ada di Desa Bojonggambir

2. Visi yang menjadi milik bersama (kelembagaan)

Visi dan misi BUMDes Bojonggambir belum sepenuhnya dilaksanakan. Hanya bidang pertanian dan perdagangan yang telah dilaksanakan oleh BUMDes Bojonggambir, sedang bidang yang lainnya seperti pariwisata belum berjalan.

3. Kerja sama antar organisasi (Jalinan Kerja atau Network)

BUMDes Bojonggambir memiliki jaringan kemitraan dengan BRI yaitu sebagai agen Brilink, selain itu juga adanya rencana program dalam mengembangkan usaha yang baru yaitu menerima atau membeli hasil produksi pertanian para petani dan memasarkannya ke tempat lain sehingga dapat mensejahterakan para petani di Desa Bojonggambir.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew. 2021. Metodologi Penelitian Ilmiah. Yayasan Kita Menulis.
- Ardana, Komang. 2009. Perilaku Keorganisasian. Yogyakarta: Graha.
- Berlian, Coristya. 2013. "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguat Ekonomi Desa." *Jurnal Administrasi Publik* 1: 6.
- Rahmi, A, Fitri, A, Hilmi, M. 2022. Peran Kampus Dalam Digitalisasi BUMDes. Yogyakarta: Penerbit NEM.
- Siagian. 2007. Teori Pengembangan Organisasi. Lima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Tauhid, Soraya, Kamalludin, Syamsuddin. 2019. Strategi Cerdas Dalam Pengembangan, Inovasi, Dan Perubahan Organisasi. ed. A Usman. Klaten: Lakeisha.
- Zuriah, Nurul. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.